

SKRIPSI

**HUBUNGAN KESEPIAN (*LONELINESS*) DENGAN PERILAKU *NON-SUICIDAL SELF INJURY* (NSSI) PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di
Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan*



OLEH:

JALIL

R011231110

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR 2024**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KESEPIAN (*LONELINESS*) DENGAN PERILAKU *NON-SUICIDAL SELF INJURY* (NSSI) PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di
Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan*



**OLEH:
JALIL
R011231110**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KESEPIAN (*LONELINESS*) DENGAN PERILAKU
NON-SUICIDAL SELF INJURY (NSSI) PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS
KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**



OLEH:

**JALIL
R011231110**

Disetujui Untuk Ujian Hasil oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hastuti", is written over the text "Dosen Pembimbing".

Dr.Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kes
Nip.197012311995032010

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KESEPIAN (*LONELINESS*) DENGAN PERILAKU *NON-SUICIDAL SELF INJURY* (NSSI) PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**

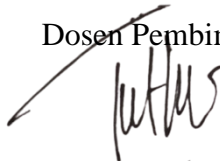
OLEH:

JALIL

R011231110

Disetujui untuk dilakukan seminar hasil

Dosen Pembimbing



Dr.Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kes

Nip.197012311995032010

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KESEPIAN (*LONELINESS*) DENGAN PERILAKU *NON-SUICIDAL SELF INJURY* (NSSI) PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 26 November 2024

Pukul : 14.00 – 15.00 WITA

Tempat : Ruang Etik FKEP

Oleh:

JALIL

R011231110

dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kes

NIP. 19701231 199503 2 010

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin**

Dr. Yuliana Swan, S.Kep.Ns., M.Si

NIP. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Jalil

NIM : R011231110

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar,30 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan

A 10000 Indonesian postage stamp (METERAI TEMPEL) with a handwritten signature and the name 'Jalil' written below it.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum warahmatllahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian berjudul “Hubungan Kesepian (*Loneliness*) dengan Prilaku *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) pada Mahasiswa Baru fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar”. Penyusunan skripsi ini merupakan langkah awal dalam penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan.

Selama proses penyusunan skripsi penelitian ini, tentu tidak mudah bagi peneliti, namun perkenankan saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada keluarga besar saya yang telah mengirimkan doa dan dukungan yang tak henti-hentinya kepada saya, serta memberikan dukungan baik moril maupun materil selama berkuliah hingga penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin sekaligus selaku dosen penguji pertama yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.

3. Dr. Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi yang sabar memberikan arahan-arahan serta masukan dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Syahrul Ningrat, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Akbar Harisa, S.Kep.,Ns.,PMNC.,MN selaku dosen penguji kedua yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh responden dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, Semoga Allah SWT membalas segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah kalian berikan kepada saya dengan kebaikan yang berlimpah. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini.

Makassar,26 November 2024

Penulis

ABSTRAK

Jalil R011231110. **HUBUNGAN KESEPIAN (*LONELINESS*) DENGAN PERILAKU *NON-SUICIDAL SELF INJURY* (NSSI) PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN.** Dibimbing oleh Hastuti.

Latar Belakang: Kesepian adalah perasaan terasing secara personal dalam hubungannya dengan interaksi sosial atau kurang bersentuhan dengan orang lain. Salah satu dampak dari kesepian ialah perilaku NSSI. Populasi yang rentan mengalami kesepian dan beresiko melakukan perilaku NSSI adalah mahasiswa baru jurusan keperawatan.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan kesepian dengan perilaku *non-suicidal self injury* pada mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Cross-Sectional yang dilakukan terhadap 131 responden (*simple random sampling*) dari 197 populasi mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. Alat ukur pada penelitian ini adalah kuesioner UCLA dan kuesioner ISAS.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan tingkat kesepian sedang (61,1%). Dari 131 responden, teridentifikasi sebanyak 45 responden yang melakukan perilaku NSSI, yang paling sering dilakukan adalah mencungkil luka kering yang akan sembuh sehingga berdarah kembali (14,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *pearson* didapatkan nilai ($p=0,043<0,05$) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel kesepian dengan Perilaku *non-suicidal self injury*. Besar koefisien korelasi 0,477 yang mana semakin tinggi tingkat kesepian maka semakin tinggi perilaku *non-suicidal self injury*, begitupun sebaliknya.

Kesimpulan dan Saran: Terdapat hubungan antara kesepian dengan Perilaku *non-suicidal self injury*. Mahasiswa lebih aktif mengikuti kegiatan komunitas yang ada di kampus agar lebih cepat beradaptasi dan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain, diharapkan mahasiswa baru tidak merasa kesepian.

Kata Kunci: Kesepian, Perilaku *Non-Suicidal Self Injury*, Mahasiswa Keperawatan.
Sumber Literatur: **52 Kepustakaan (2007-2024).**

ABSTRACT

Jalil. R011231110. **THE RELATIONSHIP BETWEEN LONELINESS AND NON-SUICIDAL SELF-INJURY (NSSI) BEHAVIOR IN NEW STUDENTS OF THE FACULTY OF NURSING, HASANUDDIN UNIVERSITY.** guided by hastuti.

Background: Loneliness is a feeling of personal isolation in relation to social interaction or lack of contact with others. One of the impacts of loneliness is the behavior of NSSI. The population that is vulnerable to experiencing loneliness and at risk of NSSI behavior is new students majoring in nursing.

Aims: To determine the relationship between loneliness and non-suicidal self-injury behavior in new students of the Faculty of Nursing, Hasanuddin University.

Methods: This study is a quantitative study with a cross-sectional research design conducted on 131 respondents (simple random sampling) from 197 new student populations of the Faculty of Nursing, Hasanuddin University. The measuring tools in this study are the UCLA questionnaire and the ISAS questionnaire.

Results: The results of the study obtained a moderate level of loneliness (61.1%). Of the 131 respondents, 45 respondents were identified who carried out NSSI behavior, the most common thing to do was to pry dry wounds that would heal so that they bleed again (14.4%). The results of the statistical test using the Pearson correlation test obtained a value ($p=0.043<0.05$) which showed a significant relationship between the loneliness variable and non-suicidal self-injury behavior. The correlation coefficient is 0.477 where the higher the level of loneliness, the higher the non-suicidal self-injury behavior, and vice versa.

Conclusions : There is a relationship between loneliness and non-suicidal self-injury behavior. Students are more active in participating in community activities on campus so that they adapt faster and interact more with others, it is hoped that new students will not feel lonely.

Keywords: Loneliness, Non-Suicidal Self Injury Behavior, Nursing Students. Literature sources: **52 Literature (2007-2024).**

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Signifikansi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kesesuaian Penelitian Dengan Roadmap Prodi.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Kesepian (<i>Loneliness</i>).....	9
B. Tinjauan Perilaku <i>Non-Suicidal Self Injury</i>	13
C. Tinjauan Penelitian Terupdate Terkait Variabel	22
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	24
A. Kerangka Konsep	24
B. Hipotesis	25
BAB IV METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Variabel Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian	31
F. Manajemen Data	33

G. Alur penelitian.....	36
H. Etika Penelitian	37
BAB V HASIL PENELITIAN	38
A. Karakteristik Responden Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.	38
B. Tingkat Kesepian Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.	40
C. Bentuk perilaku Non-Suicidal Self Injury (NSSI) yang dilakukan mahasiswa baru studi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.	41
D. Hubungan Kesepian (Loneliness) dengan Perilaku Non-Suicidal Self Injury (NSSI) Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.	42
BAB VI PEMBAHASAN.....	44
A. Pembahasan Temuan.....	44
B. Implikasi dalam Praktik Keperawatan.....	51
C. Keterbatasan Penelitian	52
BAB VII PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Penelitian	23
Tabel 2. Definisi Operasional	31
Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden (n=131)	38
Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Tingkat Kesepian (Loneliness) Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin (n=131).....	40
Tabel 5. Bentuk Perilaku Non-Suicidal Self Injury (n=45)	41
Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Kesepian (Loneliness) Dengan Perilaku Non- Suicidal Self Injury Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan.....	42

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konsep.....	24
Bagan 2. Alur Penelitian	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Menjadi Responden	60
Lampiran 2. Persetujuan Menjadi Responden	61
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	62
Lampiran 4. Lembar Surat Persetujuan Penelitian.....	70
Lampiran 5. Lembar Surat Pengantar Izin Penelitian	71
Lampiran 6. Lembar Surat Etik Penelitian.....	72
Lampiran 7. Master Tabel.....	73
Lampiran 8. Hasil Uji SPSS.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesepian adalah perasaan terasing secara personal dalam hubungannya dengan interaksi sosial atau pengalaman yang menyakitkan karena merasa terasing atau kurang bersentuhan dengan orang lain (Geulayov et al., 2022). Sebuah penelitian di Negara Afrika, Amerika dan Asia mengambil 248.017 remaja menunjukkan kesepian sebesar 11,7 %, melaporkan mengalami perundungan dan kekurangan teman (Igami et al., 2023). Data dari 4993 remaja putri, Sekitar 6,5 % remaja putri Indonesia mengalami kesepian, remaja yang mengalami kesepian memiliki tingkat gangguan tidur (37,6%), ide bunuh diri (21%), rencana bunuh diri (20,8%), perilaku merokok (15%), dan minum alkohol (15,7%) menurut (Marthoenis et al., 2022). Sebuah penelitian dari 65 mahasiswa di Kota Malang dimana menunjukkan tingkat kesepian berada pada kategori sedang sebanyak 48 mahasiswa (Awalinni & Harsono, 2023).

Berdasarkan survei yang dilakukan pada bulan Maret 2022 kepada 48 mahasiswa baru di Universitas Negeri Makassar, survei kepada 64,6% mahasiswa merantau dan 35,4% tinggal bersama orang tua. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat 43,8% mahasiswa merasakan kesepian selama menjadi mahasiswa baru. Perasaan kesepian yang dirasakan yaitu, tidak memiliki teman cerita, perasaan hampa dan adanya perasaan kosong walaupun lingkungan sekitar ramai. Beberapa perasaan kesepian tersebut disebabkan

karena jauh dari keluarga, dan perasaan malu saat berinteraksi dengan orang baru (Ummah & Murdiana, 2024).

Salah satu dampak dari kesepian ialah perilaku *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) atau menyakiti diri sendiri tanpa ada niat bunuh diri. (Hidayati et al., 2021). Sementara itu penelitian yang lain mengungkapkan bahwa individu yang selalu merasa kesepian lebih sering melaporkan perilaku NSSI (McClelland et al., 2020). Perilaku NSSI menunjukkan pelaku melakukan penghancuran jaringan tubuh secara sengaja seperti, menggores bagian tubuh, mencabut banyak rambut, mengelupas atau mengganggu penyembuhan luka, dan memukul diri sendiri tanpa niat bunuh diri (Hu & Watson, 2018). Mereka yang terlibat dalam perilaku NSSI akan mengakibatkan kerusakan serius pada kesehatan fisik dan mental.

Angka kejadian perilaku NSSI dapat terjadi di segala usia, sesuai hasil penelitian yang di lakukan mengungkapkan fakta bahwa angka kejadian perilaku NSSI pada anak Sekolah Dasar dan menengah di Provinsi Jiangxi Cina adalah 14,84% (Li et al., 2020). Salah satu penelitian menemukan remaja Tiongkok mengalami perilaku NSSI sebesar 32,9%, cara melukai diri berupa mencekik, memukul benda keras dengan kepalan tangan dan mencakar (Huang et al., 2023). Adanya korelasi positif antara perilaku *Self Injury* dan usia, dilaporkan bahwa usia lebih muda lebih sering melakukan perilaku *Self Injury* dibandingkan usia dewasa, dengan melibatkan 439 partisipan di Amerika dengan rentang usia 19 hingga 25 Tahun (Guntur et al., 2021).

Usia awal rata-rata adalah 12 hingga 19 tahun sebagian besar pelaku mengatakan bahwa perilaku NSSI membantu meredakan emosi negatif dan membantu mereka menghukum diri mereka sendiri. Jumlah orang yang lebih sedikit melaporkan bahwa mereka melukai diri sendiri untuk mencari sensasi, mengkomunikasikan tingkat stres mereka, menunjukkan batasan mereka, menunjukkan ketangguhan, dan anti bunuh diri (Hidayati et al., 2021).

Hasil survey yang dilakukan menunjukkan lebih dari sepertiga orang Indonesia dengan umur 18 Hingga 24 Tahun pernah melukai diri sendiri (Nurannisa et al., 2023). Berdasarkan data terbaru per tanggal 25 Juli 2019 dari Indonesian Psychological Healthcare Center (IndoPsyCare), sekitar tujuh dari tiga puluh pasien yang datang mengalami perilaku NSSI dengan enam di antaranya perempuan berusia 21 – 32 tahun dan rata-rata berdomisili di Jakarta, dengan metode perilaku NSSI yang paling banyak dilakukan adalah cutting (Zakaria & Theresa, 2020).

Populasi yang rentan mengalami kesepian adalah mahasiswa baru dikarenakan masa transisi dari sekolah menengah atas ke perkuliahan, dimana harus menyesuaikan diri dan lingkungan barunya (Prasetio et al., 2019). Mahasiswa merupakan bagian dari kelompok resiko yang berpotensi berperilaku NSSI (Langer et al., 2024). Sebuah studi menyatakan mahasiswa dengan menunjukkan pengalaman stres yang terlalu lama akan berdampak peningkatan risiko NSSI (Ewing et al., 2019). Hal ini juga di ungkapkan sebuah penelitian bahwa adanya hubungan positif antara kesepian dengan perilaku NSSI pada Mahasiswa Psikologi Kota Malang (Awalinni A & Harsono, 2023).

Salah satu jurusan yang memiliki tingkat stres yang tinggi dan berisiko melakukan perilaku NSSI adalah mahasiswa jurusan keperawatan, Sesuai hasil penelitian yang dilakukan dengan mengambil responden mahasiswa keperawatan sebanyak 886 mahasiswa dari tahun pertama sampai tahun keempat dengan hasil 32,1% Mahasiswa melakukan NSSI, tindakan berupa memukul diri sendiri (9,7%), mengikis kulit (2%) pada *Self Injury* yang sedang/berat dilakukan dua sampai lima kali dalam setahun (Verenisa et al., 2021).

Mahasiswa keperawatan dianggap memiliki beban studi, padatnya perkuliahan dan juga di pengaruhi awal tahun di mana mahasiswa masih beradaptasi baik di kampus maupun di kehidupan sosialnya (Shafira & Hargiana, 2022). Mahasiswa pada tingkat pertama, merupakan kelompok dalam masa perubahan transisi yang signifikan dan memicu adanya stress (Salwa et al., 2024). Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa pada tahun pertama memiliki insiden perilaku NSSI yang lebih tinggi (Deng et al., 2021). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa perilaku NSSI terjadi sangat signifikan di kehidupan kampus sebanyak 15–39% mahasiswa melaporkan riwayat NSSI, dengan 6–8% mahasiswa melaporkan keterlibatan dalam setahun terakhir (Wester et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan salah satu mahasiswa keperawatan yang di laksanakan di fakultas keperawatan dengan 145 responden, teridentifikasi sebanyak 34 responden yang melakukan perilaku NSSI diantaranya mencubit anggota tubuh hingga memar atau luka, menggaruk

bagian tubuh dengan keras hingga menyebabkan luka, dan mencungkil luka kering yang akan sembuh dan berdarah kembali (Un Publis, Awalia, N, W, 2024).

Hasil wawancara yang dilakukan pada bulan April Tahun 2024 ke 12 orang mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin menunjukkan kecenderungan mengalami kesepian dan pernah melakukan perilaku NSSI serta memiliki riwayat perilaku NSSI. 5 dari 12 subjek mengungkapkan bahwa dirinya merasa kesepian, di sebabkan malu dan tidak dekat orang lain, jarang bergabung dengan teman kampus, kesepian di rumah dikarenakan ke dua orang tua bekerja, dan berada pada lingkungan yang baru. 2 subjek tidak melakukan perilaku NSSI namun 3 subjek melakukan perilaku NSSI berupa perilaku menusuk kulit memakai jarum, mencabut kuku kelingking kaki, mengigit bibir bagian dalam hingga berdarah, menggaruk dengan keras, menyayat kulit memakai pisau katek, dan menghambat pertumbuhan luka. 7 dari 12 subjek mengungkapkan tidak merasa kesepian, 3 subjek tidak melakukan perilaku NSSI namun 4 subjek melakukan perilaku NSSI berupa perilaku menggaruk dengan keras, mengigit bibir hingga berdarah, menarik rambut, menyayat kulit memakai pisau katek, memukul kepala, dan menusuk kulit memakai jarum. Riwayat perilaku NSSI ditemukan 3 tahun terakhir hingga sekarang serta ditemukan perilaku NSSI di lakukan 2 bulan terakhir.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan berfokus pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Mengenai Hubungan Kesepian (*Loneliness*) dengan

Perilaku *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

B. Signifikansi Masalah

Signifikansi penelitian ini adalah dapat menjadi perhatian bagi mahasiswa keperawatan yang mengalami kesepian dan melakukan bentuk perilaku NSSI yang akan merusak jaringan tubuh dan mental. Sehingga dampak dari kesepian dan perilaku NSSI dapat diantisipasi sedini mungkin. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dalam pelayanan kesehatan mental bagi Mahasiswa Keperawatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diketahui bahwa dampak kesepian akan cenderung melakukan perilaku *Non-Suicidal Self Injury*, dan berdampak menyakiti diri sendiri tanpa ada niat bunuh diri. Berdasarkan data awal yang dilakukan di dapatkan bahwa terdapat mahasiswa baru yang merasa kesepian dan adanya kasus perilaku NSSI di fakultas keperawatan. Oleh karena itu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu “Apakah ada hubungan kesepian (*loneliness*) dengan perilaku *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara Kesepian (*Loneliness*) dan Perilaku *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) pada mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi karakteristik responden yaitu : nama, usia, jenis kelamin, agama, angkatan, program prodi, status tempat tinggal dan nomor handphone aktif pada mahasiswa baru studi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
- b. Teridentifikasi tingkat kesepian pada mahasiswa baru studi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
- c. Teridentifikasi bentuk perilaku *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) yang dilakukan mahasiswa baru studi Fakultas Keperawatan.
- d. Teridentifikasi hubungan antara kesepian (*Loneliness*) dengan perilaku *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) mahasiswa baru studi Fakultas keperawatan Universitas Hasanuddin.

E. Kesesuaian Penelitian Dengan Roadmap Prodi

Topik penelitian ini adalah hubungan Kesepian dan Perilaku *Non-Suicidal Self Injury* mahasiswa baru studi Fakultas Keperawatan Universitas yang mengacu pada Domain 2 yakni Optimalisasi pengembangan insani melalui pendekatan dan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif pada

individu, keluarga, kelompok dan masyarakat khususnya pada mahasiswa baru studi fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi literatur bagi instusi pendidikan keperawatan dan memberikan pelayanan kesehatan mental secara menyeluruh kepada mahasiswa. diharapkan memberikan dukungan sosial yang baik dan memperhatikan psikologis mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan informasi kepada mahasiswa bahwa adanya perilaku *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) merupakan perilaku yang mencederai diri tanpa ada niat bunuh diri. Diharapkan perilaku tersebut tidak berulang kembali serta terhindar dari dampak buruk di kemudian hari.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberi manfaat berupa ilmu dan pengalaman bagi peneliti dalam memahami berbagai penelitian dan menambah wawasan peneliti mengenai hubungan antara kesepian dan perilaku *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Kesepian (*Loneliness*)

1. Definisi Kesepian (*Loneliness*)

Loneliness atau kesepian adalah seseorang mengalami kesepian ketika tidak selaras dengan keinginan atau harapan mereka, yang merupakan kondisi emosional subjektif. merasa tidak puas, gelisah, kosong, bosan, dan tidak puas dengan interaksi sosialnya (Angel D, 2019). Sebuah penelitian mengungkapkan kesepian adalah masalah kesehatan yang prediktor utamanya adalah psikologis, seperti depresi, kecemasan dan stres psikologis (Yanguas et al., 2018).

Kesepian adalah pengalaman pribadi yang tidak menyenangkan ketika seseorang merasa bahwa hubungan sosial yang diinginkan tidak sesuai dengan hubungan sosial sebenarnya (Hidayati, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cacioppo, J 2024) kesepian mengeksplorasi pengaruh dari pengalaman kehidupan, yang sangat penting tentang hubungan sosial dan bagaimana hal tersebut dapat menyelamatkan kita dari perasaan terisolasi yang menyakitkan.

Hasil studi yang dilakukan bahwa kesepian dan isolasi sosial, atau hidup sendiri dapat menyebabkan resiko kematian (Holt et al., 2015). Saat kesepian semakin banyak terjadi, semakin banyak bukti yang menunjukkan

bahwa kesepian menjadi faktor risiko utama terhadap buruknya kondisi kesehatan fisik dan mental (Cacioppo et al., 2015).

2. Aspek – Aspek Kesepian

Terdapat tiga aspek kesepian menurut (Russell, 1996) meliputi :

a. *Personality*

Individu mengalami kesepian disebabkan oleh kepribadiannya atau kesepian yang lebih stabil terkadang berubah dalam keadaan tertentu.

b. *Social Desibility*

Kesepian individu terjadi karena tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan di lingkungannya.

c. *Depression*

Kesepian terjadi adanya gangguan sensorik atau depresi pada individu ditandai dengan sikap dan perasaan tidak berharga, depresi, kurang semangat dan ketakutan.

3. Macam – Macam *Loneliness*

(Weiss, dikutip dalam Artiningsih & Savira, 2021) menyatakan terdapat dua tipe *Loneliness* yaitu terdiri dari :

a. Kesepian Sosial (*Social Loneliness*)

Kesepian sosial merupakan kurangnya hubungan sosial dengan orang lain. Individu merasa sendiri, tidak memiliki teman, atau kesulitan dalam membangun dan memelihara hubungan.

b. Kesenian Emosional (*Emotional Loneliness*)

Kesenian emosional ketika individu mempunyai banyak teman dan terlibat dalam kontak sosial, mereka yang kesepian secara emosional mungkin percaya bahwa tidak ada seorang pun yang memahami, mendukung, atau mencintai mereka.

4. Penyebab *Loneliness*

Penyebab kesepian dalam dua kelompok menurut (Astutik, 2019) yaitu:

a. *Precipitate event*

Selain perubahan umum yang menyebabkan kesepian adalah penurunan hubungan sosial seseorang sampai di bawah tingkat optimal. Contoh dari perubahan ini meliputi, berakhirnya hubungan dekat karena kematian orang yang dicintai, perceraian, atau putus cinta, perubahan dapat terjadi saat seseorang berpisah secara fisik dari orang lain di suatu tempat baru. Perubahan yang lain adalah perubahan pada kebutuhan dan keinginan sosial seseorang. Perubahan ini biasanya terjadi seiring bertambahnya usia, dan jika tidak di ikuti dengan penyesuaian pada hubungan sosial yang sebenarnya, mereka akan menjadi kesepian.

b. *Predisposing and maintaining factor*

Alasan mengapa individu lebih rentan terhadap kesepian adalah karena berbagai faktor pribadi dan situasional. Kedua penyebab ini meningkatkan seseorang untuk merasa kesepian dan menyebabkan seseorang sulit menjalin hubungan sosial yang memuaskan. Karakteristik pribadi tertentu mungkin berhubungan dengan kesepian. Orang yang

merasa kesepian sering kali adalah orang yang pemalu, tertutup, dan tidak mau mengambil risiko dalam hubungan sosial. Kesepian juga sering dikaitkan dengan rendahnya harga diri dan rendahnya harga diri.

5. Dampak *Loneliness*

Individu yang merasakan kesepian akan memaknai orang lain secara negatif, tidak menyenangkan orang lain, tidak mudah mempercayai orang lain, dan mengutarakan tindakan orang lain secara negatif, dan memiliki sikap bermusuhan. Orang yang mengalami kesepian cenderung memiliki keterampilan sosial yang kurang baik, cenderung pasif dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami kesepian, dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan umum. Orang yang mengalami kesepian biasanya tidak responsif secara sosial dan tidak dapat dikenali. Orang yang mengalami kesepian juga biasanya lamban dalam menciptakan keintiman dalam hubungannya dengan orang lain. Perilaku seperti itu membatasi kesempatan seseorang untuk bersama orang lain dan mempromosikan pola komunikasi yang tidak memuaskan (Peplau & Perlman, dikutip dalam (Astutik, 2019).

Dampak negatif dari kesepian adalah mudah bosan, merasa ditolak, perilaku berisiko, sulit berkomunikasi dengan orang sekitar, menarik diri, dan tidak mampu menyelesaikan masalah yang kita hadapi (Marisa & Afriyeni, 2019).

B. Tinjauan Perilaku *Non-Suicidal Self Injury*

1. Definisi *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI)

Non-Suicidal Self Injury (NSSI) merupakan suatu perilaku melukai diri sendiri dengan sengaja seperti menyayat, menusuk, dan membakar sehingga menyebabkan tubuh merasakan sakit, memar, perdarahan, yang ditujukan untuk menyebabkan kerusakan pada bagian tubuh tanpa adanya niat untuk bunuh diri (American Psychiatric Association, 2013).

Non-Suicidal Self Injury (NSSI) adalah salah satu masalah perilaku mental umum yang mengancam kesehatan remaja (Yang et al., 2022). *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) juga merupakan diagnosis psikiatri baru yang melibatkan penghancuran jaringan tubuh sendiri tanpa keinginan untuk bunuh diri (Hu & Watson, 2018).

Non-Suicidal Self Injury (NSSI) di definisikan sebagai cedera yang disengaja pada jaringan tubuh tanpa niat untuk mati, dan sangat umum terjadi pada remaja (Madjar et al., 2021). Jadi, *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) adalah keinginan untuk menyakiti diri sendiri tanpa adanya niat untuk mengakhiri hidup.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) merupakan perilaku melukai diri sendiri dan merusak jaringan tubuh dengan sengaja tanpa ada niat untuk bunuh diri.

2. Jenis-Jenis *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI)

Jenis-jenis *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) menurut (Caperton, 2004) yaitu;

a. *Major self-mutilatin*

Major self-mutilation dapat dijelaskan sebagai tindakan yang melibatkan kerusakan permanen pada organ utama, seperti amputasi kaki atau pencukilan mata. Tindakan *Self Injury* jenis ini biasanya terkait dengan individu yang sedang mengalami tahap psikosis.

b. *Sterotipic self-injury*

NSSI jenis ini cenderung tidak terlalu parah namun sering berulang. Menyakiti diri sendiri melibatkan tindakan berulang seperti perilaku berulang seperti membenturkan kepala ke lantai berulang kali.

c. *Superficial self-Injury*

Superficial self-injury merupakan jenis tindakan menyakiti diri sendiri yang paling sering dilakukan, seperti memukul kepala, memotong kulit dengan benda tajam, mencabut rambut dengan paksa, memukul diri sendiri, bahkan membakar bagian tubuh.

3. Bentuk-Bentuk *Non-Suicidal Self Injury*

(Supradewi, 2024) mengungkapkan bahwa bentuk NSSI yang bisa dilakukan meliputi :

- a. memukul benda keras.
- b. menyayat diri sendiri.
- c. menarik rambut sendiri dengan sangat kuat.
- d. menggores bagian tubuh.

e. menggaruk bagian tubuh.

f. mencubit bagian tubuh .

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Non-Suicidal Self Injury*

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menurut (Klonsky & Muehlenkamp, 2007) meliputi :

a. Intrapersonal

1) *Affect Regulation* (Regulasi emosi)

Penderita NSSI sering kali mengalami kesulitan menghadapi emosi seperti kemarahan, kesedihan, dan frustrasi. Mereka mungkin kewalahan dengan emosinya dan tidak tahu bagaimana mengungkapkannya dengan cara yang sehat. NSSI adalah cara untuk melepaskan emosi tersebut atau mengalihkan perhatian dari rasa sakit emosional.

2) *Marking Distress* (Penanda Kesedihan)

Individu yang melakukan *Self Injury* dan menimbulkan luka merupakan tanda bahwa individu mengalami tekanan dan memiliki emosional yang nyata.

3) *Self-punishment* (Menghukum Diri Sendiri)

Menghukum diri sendiri merupakan perilaku kompleks yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Umumnya, hal ini melibatkan seseorang yang menyakiti dirinya sendiri sebagai tanggapan terhadap perasaan bersalah, malu, atau kegagalan yang dirasakan. Perilaku ini dapat bersifat emosional, psikologis, maupun fisik.

4) *Anti-dissociation (Anti Disosiasi)*

Dalam konteks *self-injury* atau cedera diri sendiri, istilah "anti-dissociation" mengacu pada strategi atau teknik yang digunakan oleh seseorang untuk mencegah atau mengurangi pengalaman disosiasi saat mereka merasa dorongan untuk melukai diri sendiri. Disosiasi adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa terputus dari kenyataan atau tubuhnya sendiri, dan sering kali terkait dengan pengalaman trauma atau stres yang berat.

5) *Anti-Suicide (Anti-Bunuh Diri)*

Konsep "*anti-suicide*" atau "anti-bunuh diri" merujuk pada strategi atau upaya yang bertujuan untuk mencegah seseorang dari melakukan tindakan bunuh diri atau cedera parah pada diri sendiri. Seringkali, *self-injury* merupakan tanda atau perilaku yang terkait erat dengan risiko bunuh diri, meskipun tujuannya mungkin berbeda. Strategi *anti-suicide* dalam konteks *self-injury* sering kali melibatkan pendekatan yang mirip dengan strategi pencegahan bunuh diri secara umum, tetapi fokusnya khusus pada mencegah cedera pada diri sendiri. Strategi *anti-suicide* dalam konteks *self-injury* sangat penting untuk membantu individu mengatasi risiko cedera serius pada diri mereka sendiri dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk memulihkan kesehatan mental mereka.

b. Interpersonal

1) *Interpersonal Boundaries* (Batasan Pribadi)

Merujuk pada garis-garis yang memisahkan individu dari orang lain, dan sering kali melibatkan bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan orang lain dalam hal emosi, fisik, dan psikologis. Pentingnya batasan pribadi dalam konteks *self-injury* adalah untuk membantu individu menjaga kesejahteraan mereka sendiri dan mencegah dorongan atau tekanan eksternal yang dapat memicu atau memperburuk perilaku *self-injury*. bagi individu untuk dapat mengkomunikasikan batasan-batasan pribadi mereka kepada orang lain dengan jelas dan tegas, serta untuk mengetahui kapan dan bagaimana melibatkan bantuan atau dukungan dari orang-orang yang dapat dipercaya.

2) *Sensation Seeking* (Mencari Sensasi)

"Mencari sensasi" (*sensation seeking*) adalah istilah yang merujuk pada kecenderungan seseorang untuk mencari pengalaman baru, berisiko, atau intens secara fisik, emosional, atau psikologis. Dalam konteks *self-injury*, pencarian sensasi bisa menjadi faktor yang berkontribusi terhadap perilaku melukai diri sendiri. Ada yang mungkin mencari sensasi sebagai bentuk stimulasi atau kegembiraan, dan *self-injury* dapat memberikan stimulus yang kuat, terutama bagi mereka yang telah menjadi terbiasa dengan rasa sakit atau ketidaknyamanan.

3) *Peer-bonding* (Ikatan Teman Sebaya)

Hubungan atau ikatan yang dibentuk antara individu dengan teman sebaya atau sesama yang memiliki minat, pengalaman, atau perilaku yang serupa. Dalam konteks *self-injury*, ikatan teman sebaya dapat memainkan peran yang kompleks. Meskipun ikatan teman sebaya dapat memberikan dukungan dan identitas bagi individu yang terlibat dalam *self-injury*, mereka juga dapat memperkuat atau memperluas perilaku tersebut dan mempersulit upaya untuk menghentikannya.

4) *Interpersonal Influence* (Pengaruh Interpersonal)

"Pengaruh interpersonal" dalam konteks *self-injury* mengacu pada bagaimana individu dapat dipengaruhi oleh hubungan dan interaksi dengan orang lain dalam mengembangkan, mempertahankan, atau mengurangi perilaku melukai diri sendiri. Pengaruh interpersonal dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk teman sebaya, anggota keluarga. Beberapa orang tidak menyadari bahwa melukai diri di pengaruhi oleh orang lain.

5) *Toughness* (Menunjukkan Ketangguhan)

"Menunjukkan ketangguhan" (*toughness*) dalam konteks *self-injury* bisa merujuk pada cara individu menghadapi atau menanggapi pengalaman melukai diri sendiri. Ini bisa mencakup berbagai aspek, termasuk ketahanan terhadap rasa sakit fisik, kemampuan untuk

mengatasi emosi yang sulit, atau keberanian dalam mengungkapkan atau mengatasi *self-injury* dengan orang lain.

6) *Self-care* (Kepeduliaan Terhadap Diri Sendiri)

"Kepedulian terhadap diri sendiri" (*self-care*) dalam konteks *self-injury* mengacu pada tindakan-tindakan yang diambil oleh individu untuk merawat dan memperhatikan kesejahteraan fisik, emosional, dan mental mereka sendiri sebagai respons terhadap perilaku melukai diri sendiri.

7) *Revenge* (Balas Dendam)

Dorongan untuk melukai diri sendiri sebagai respons terhadap rasa marah, kebencian, atau kekecewaan terhadap diri sendiri atau orang lain. Ini mungkin terjadi ketika seseorang merasa bahwa mereka telah diperlakukan tidak adil, diabaikan, atau disakiti oleh orang lain, dan mereka mencari cara untuk mengekspresikan atau menenangkan emosi yang kuat tersebut.

8) *Autonomy* (Autonomi)

Kemampuan individu untuk membuat keputusan dan bertindak atas keinginan dan kebutuhan mereka sendiri, terlepas dari pengaruh atau kendali dari orang lain. Meskipun *self-injury* sering kali dipandang sebagai tindakan yang merugikan bagi diri sendiri, beberapa individu mungkin melihatnya sebagai cara untuk mengekspresikan dan mempertahankan otonomi mereka.

5. Kriteria diagnostik berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* Edisi Kelima (DSM-5).

- a. Tindakan yang melukai diri sendiri seperti sayatan, luka bakar, dan memar yang dimaksudkan untuk menyebabkan cedera tubuh (memar, pendarahan, nyeri) yang terjadi selama 5 hari atau lebih dalam setahun terakhir.
- b. Menyakiti diri sendiri dilakukan dengan harapan paling tidak salah satu akibat berikut akan segera terjadi:
 - 1) Terbebas dari emosi dan pikiran negatif.
 - 2) Pemecahan masalah antar pribadi.
 - 3) Menciptakan suasana hati yang positif.
- c. Setidaknya salah satu dari peristiwa berikut terjadi segera sebelum tindakan melukai diri sendiri dengan sengaja:
 - 1) Pikiran atau emosi negatif (misalnya kesusahan, depresi, kemarahan, kecemasan, ketegangan, kritik diri, dll).
 - 2) Keasyikan diri sendiri - perilaku berbahaya yang disengaja dan sulit dikendalikan.
 - 3) Sering berpikir untuk menyakiti diri sendiri, meskipun saya tidak mengambil tindakan apa pun.
- d. Tidak termasuk praktik yang dapat diterima secara sosial seperti tato atau tindik dan tidak termasuk tindakan menyakiti diri sendiri dalam konteks budaya atau agama. Perilaku yang sering dan ringan seperti menggigit kuku dan koreng juga tidak termasuk.

e. Melakukan tindakan menyakiti diri sendiri yang tidak bersifat bunuh diri dapat mengakibatkan tekanan yang terus-menerus, masalah pada fungsi sosial atau pekerjaan, atau gangguan pada bidang kehidupan penting lainnya. Menyakiti diri sendiri tidak harus terjadi hanya pada saat episode psikotik, mabuk atau mengigau, atau bersifat stereotipik dan berulang (American Psychiatric Association, 2013).

C. Tinjauan Penelitian Terupdate Terkait Variabel

No	Nama Penulis, Tahun, Judul Penelitian, Negara.	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel/Partisipan	Hasil
1	<p>Nama Penulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fradilla Nurannisa • Lenny Utama Afrityenti • Rika Fitriyana <p>Tahun Terbit: 2023 Judul: Self Efficacy Sebagai Prediktor Perilaku Non-Suicidal Self Injury Pada Mahasiswa Negara : Jakarta, Indonesia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Self Efficacy dengan Nonsuicidal self-injury di Universitas X</p>	<p>Desain Penelitian: Studi ini menggunakan Model kuantitatif dengan metode korelasional.</p>	<p>Dalam penelitian ini, populasi penelitian merupakan mahasiswa/i aktif di Universitas X yang terbagi dalam 7 Fakultas yakni Fakultas Psikologi, Hukum, Ilmu Komunikasi, Ilmu Komputer, Teknik, Ekonomi dan Bisnis. Sebanyak 120 Mahasiswa.</p>	<p>Adanya hubungan antara Self Afficacy dengan Nonsuicidal Self Injury pada mahasiswa Universitas X. Semakin rendah Self efficacy maka semakin tinggi mahasiswa untuk melakukan NSSI, begitupun sebaliknya apabila Self Efficacy Tinggi maka Semakin rendah juga untuk melakukan NSSI.</p>
2	<p>Nama Penulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aminatuzzuchriyah Awalinni • Yudi Tri Harsono <p>Tahun Terbit: 2022 Judul: Hubungan Antara Kesepian Dan Perilaku Nonsuicidal Self-injury Pada Mahasiswa Psikologi di Kota Malang. Negara: Malang, Indonesia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesepian dan perilaku nonsuicidal self-injury pada mahasiswa psikologi di Kota Malang.</p>	<p>Desain Penelitian: Studi ini menggunakan Model kuantitatif dengan metode korelasional.</p>	<p>Dalam penelitian ini, populasi penelitian merupakan mahasiswa/i psikologi di Kota Malang. menggunakan teknik pengambilan sampel non probabilitas sampling, yaitu accidental sampling. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan yaitu berjumlah 65 mahasiswa.</p>	<p>Menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara kesepian dan nonsuicidal self-injury pada mahasiswa psikologi di Kota Malang sebesar 0,341 dengan nilai signifikansi (p) 0,005 ($p \leq 0,005$) termasuk dalam kategori rendah dan searah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kesepian dengan perilaku nonsuicidal Self injury pada mahasiswa psikologi di Kota Malang.</p>

3	<p>Nama Penulis: • Khaulah Karimah</p> <p>Tahun Terbit: 2021</p> <p>Judul: Kesepian dan Kecenderungan Perilaku Menyakiti Diri Sendiri pada Remaja dari Keluarga Tidak Harmonis</p> <p>Negara: Samarinda, Indonesia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesepian dan kecenderungan perilaku menyakiti diri sendiri pada remaja dari keluarga tidak harmonis</p>	<p>Desain Penelitian: Studi ini Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi.</p>	<p>Sampel Terdiri dari 4 orang yang sedang merasakan kesepian terkait dengan kondisi keluarganya yang tidak harmonis. Kesepian tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu kepribadian, keinginan sosial, dan depresi</p>	<p>Hasil penelitian disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menyakiti diri sendiri yang paling dominan adalah tumbuh dari keluarga yang kacau balau, kekerasan dalam keluarga, komunikasi yang kurang baik dalam keluarga.</p>
---	--	---	--	--	--

Tabel 1. Tinjauan Penelit